

Analisis Faktor Determinan Penggunaan Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan dan Implikasinya

Erna Yuliasari¹

Abstract—Identifying the factors that affect the successful implementation of new software technology among users is very important for the success and failure of any system to operate in the new environment is highly dependent on user acceptance of the system. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) implement a new software supporting e-government to audit the financial statements of local governments , called Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SiAP LKPD) . This study aims to analyze the factors that may affect the auditor in using SiAP LKPD and its implications on the performance of the auditor . Case studies conducted on BPK Representative West Java Province . The results of this study indicate that the characteristics of individuals with gender as a moderating variable , technological characteristics , and characteristics of the organizational context has an influence on behavioral intention to use SiAP LKPD. On the other hand , this study proves that age does not significantly moderate the impact of human factors on intention to use LKPD ready . Other results showed that the intention to use SiAP LKPD significantly affect user satisfaction and net benefits . User satisfaction also affects the net benefits . In addition , there is a relationship between human factors suitability , organization , and technology for the success of information systems.

Intisari—Pengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi dari teknologi perangkat lunak baru di kalangan pengguna sangat penting karena keberhasilan dan kegagalan dari setiap sistem untuk beroperasi di lingkungan yang baru sangat tergantung pada penerimaan pengguna sistem. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) mengimplementasikan perangkat lunak baru pendukung e-government untuk mengaudit laporan keuangan pemerintah daerah, disebut Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SiAP LKPD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menggunakan SiAP LKPD dan implikasinya terhadap kinerja auditor. Studi kasus dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik individu dengan gender sebagai variabel moderasi, karakteristik teknologi, dan karakteristik konteks organisasi memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan SiAP LKPD. Di sisi lain, penelitian ini membuktikan bahwa usia tidak signifikan memoderasi dampak faktor manusia pada niat untuk menggunakan SiAP LKPD. Hasil lain menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan SiAP LKPD secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Kepuasan pengguna juga mempengaruhi manfaat bersih. Selain itu, terdapat hubungan kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi untuk kesuksesan sistem informasi.

Kata Kunci— model evaluasi SI terintegrasi, UTAUT, HOT Fit, model DeLone dan McLean, penggunaan sistem

¹Staff, Badan Pemeriksa Keuangan Jln. Moh. Toha No. 164 Bandung; e-mail: erna.yuliasari@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki kewajiban untuk memeriksa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Keterbatasan waktu maupun kuantitas pemeriksa serta keinginan untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan merupakan faktor pendorong utama BPK untuk membangun sistem aplikasi yang berbasis teknologi informasi [1]. Sejak tahun 2008, BPK mengembangkan suatu sistem aplikasi komputer pendukung *e-government* untuk membantu pelaksanaan pemeriksaan LKPD di seluruh Indonesia yaitu Sistem Aplikasi Pemeriksaan LKPD (SiAP LKPD).

Tahun 2013 ini seharusnya seluruh pemeriksa sudah diwajibkan menggunakan SiAP LKPD [2]. Namun, data dari Biro TI per 15 Maret 2013 menunjukkan data pengguna SiAP LKPD pada 33 perwakilan BPK RI se-Indonesia belum sepenuhnya dapat diselesaikan, bahkan di beberapa daerah, tingkat penyelesaiannya masih di bawah 10%. Data menunjukkan bahwa penggunaan SiAP LKPD belum merata karena hanya terdapat 17 dari 33 perwakilan yang telah menggunakan SiAP LKPD. Namun, tidak semua pemeriksa di 17 perwakilan tersebut telah menggunakan SiAP LKPD kecuali Perwakilan Jawa Barat. Perwakilan dengan jumlah pengguna sedikit adalah perwakilan yang hanya menggunakan aplikasi pada saat sosialisasi atau untuk tujuan uji coba terlebih dahulu, belum digunakan secara penuh pada saat pemeriksaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang menyebabkan SiAP LKPD digunakan oleh seluruh pemeriksa di BPK RI Perwakilan Jawa Barat serta meneliti pengaruh penggunaan aplikasi tersebut terhadap kinerja pemeriksa. Meskipun teknologi memberikan keuntungan pada organisasi, terkadang kegagalan implementasi terjadi karena rendahnya tingkat penerimaan pengguna. Karena kesuksesan dan kegagalan implementasi sistem sangat bergantung pada penerimaan pengguna sistem, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna [3]. Selain penggunaan sistem yang belum merata, motivasi penelitian kesuksesan SiAP LKPD dilakukan karena SiAP LKPD tergolong sistem baru yang belum dievaluasi dan sebagai suatu sistem yang terus berkembang, SiAP LKPD akan terus menyesuaikan dengan perubahan lingkungan di BPK agar dapat memenuhi harapan pemilik kepentingan [1].

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam pemanfaatan sistem dapat dilakukan dengan evaluasi menggunakan model. Evaluasi

merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan untuk menentukan keberhasilan implementasi suatu sistem informasi. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi mengenai sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan sistem tersebut dan juga umpan balik untuk meningkatkan kualitas sistem di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan model terintegrasi [4] yakni penggabungan tiga teori sistem informasi yang sangat terkenal. Ketiga teori tersebut adalah model UTAUT, model kesuksesan sistem informasi (SI) DeLone dan McLean, serta model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi (*Human Organization Technology-HOT Fit*). Model UTAUT dan model kesuksesan SI adalah model yang sangat baik. Pada model kesuksesan, niat untuk menggunakan ditentukan oleh kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan. Model UTAUT hanya meneliti pengaruh konstruk-konstruk ke niat berperilaku, belum menghubungkan ke hasil-hasil pemakaian. Model kesuksesan telah menghubungkan penggunaan dengan dampaknya [4].

Model UTAUT dan model kesuksesan masih memiliki kelemahan yakni kurangnya faktor kesesuaian antara manusia-organisasi-teknologi. Kesuksesan atau kegagalan sistem informasi sangat bergantung pada kesesuaian antara tiga tingkat yakni manusia-organisasi-teknologi [5]. Selain kesesuaian tugas dan teknologi seperti yang ada di model TTF (*task-technology fit*), harus ada juga kesesuaian antara individu dan organisasi. Misalnya, jika individu tertentu tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi baru, organisasi harus menyediakan pelatihan yang diperlukan. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pengguna untuk menerima teknologi. Dengan demikian, selain kesesuaian antara individu dan organisasi, kesesuaian antara organisasi dan teknologi juga sama pentingnya [4].

Penggabungan faktor independen pada dua model serta penambahan model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi menghasilkan model terintegrasi yang dapat memberikan representasi lebih baik atas faktor penentu niat pengguna [4]. Model integrasi ini dapat mengetahui dampak dari penggunaan sistem. Pembagian faktor penentu menjadi tiga klasifikasi besar yakni manusia, organisasi, dan teknologi. Pengguna atau manusia perlu dievaluasi karena berhubungan langsung dengan sistem. Organisasi perlu dievaluasi karena pengenalan teknologi informasi baru dapat mengubah layanan, operasi, dan struktur organisasi. Teknologi perlu dievaluasi karena menjadi bagian dari sistem. Penelitian ini menggunakan kerangka integrasi tiga model [4] dengan penambahan variabel terkait organisasi yakni struktur organisasi dan lingkungan organisasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

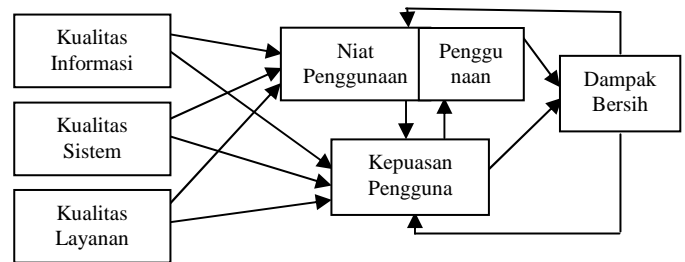
- 1) Apakah faktor manusia, organisasi, dan teknologi berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD?
- 2) Apakah niat penggunaan SiAP LKPD berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih?
- 3) Apakah kepuasan pengguna SiAP LKPD berpengaruh terhadap manfaat bersih?

- 4) Apakah terdapat hubungan kesesuaian antara faktor manusia dan organisasi, antara faktor organisasi dan teknologi, serta antara faktor manusia dan teknologi?

II. ANALISIS FAKTOR DETERMINAN

A. Model Kesuksesan DeLone dan McLean

Model yang baik adalah model yang lengkap tetapi sederhana atau disebut model parsimoni [6]. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, DeLone dan McLean [7] mengembangkan suatu model parsimoni dengan nama model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang tersaji pada Gbr. 1.

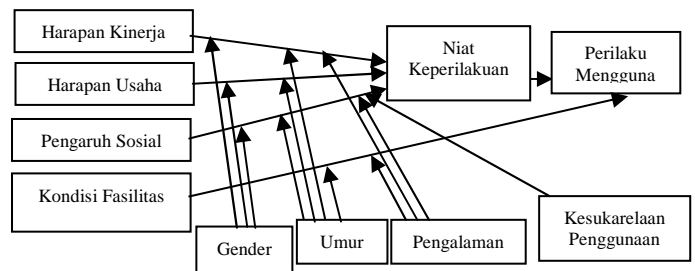


Gbr. 1 Model DeLone dan McLean

B. Model Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT)

Venkatesh et al. [8] mengkaji teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem. Delapan teori dikaji adalah theory of reasoned action/TRA, technology acceptance model/TAM, motivational model/MM, theory of planned behavior/TPB, TAM+TPB, model of PC utilization/MPCU, innovation diffusion theory/IDT, dan social cognitive theory/SCT.

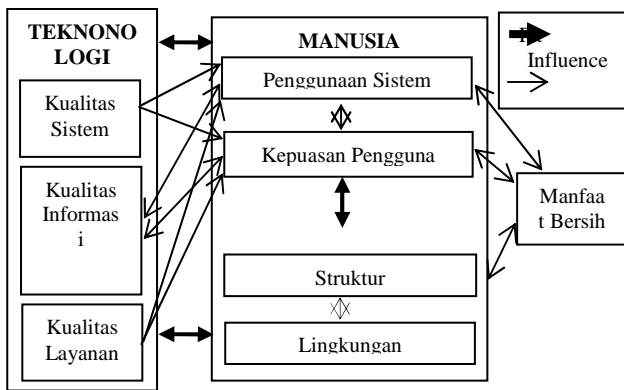
Teori-teori yang sudah ada ini dikembangkan menjadi sebuah model baru terintegrasi dinamakan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology/UTAUT*) yang tergambar pada Gbr. 2.



Gbr. 2 Model UTAUT

C. Model Human Organization Technology Fit (HOT Fit)

Model yang dikembangkan oleh Yusof et al [3] ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya. Gambar model HOT Fit tampak pada Gbr. 3.



Gbr. 3 Model HOT Fit

D. Penelitian Sebelumnya

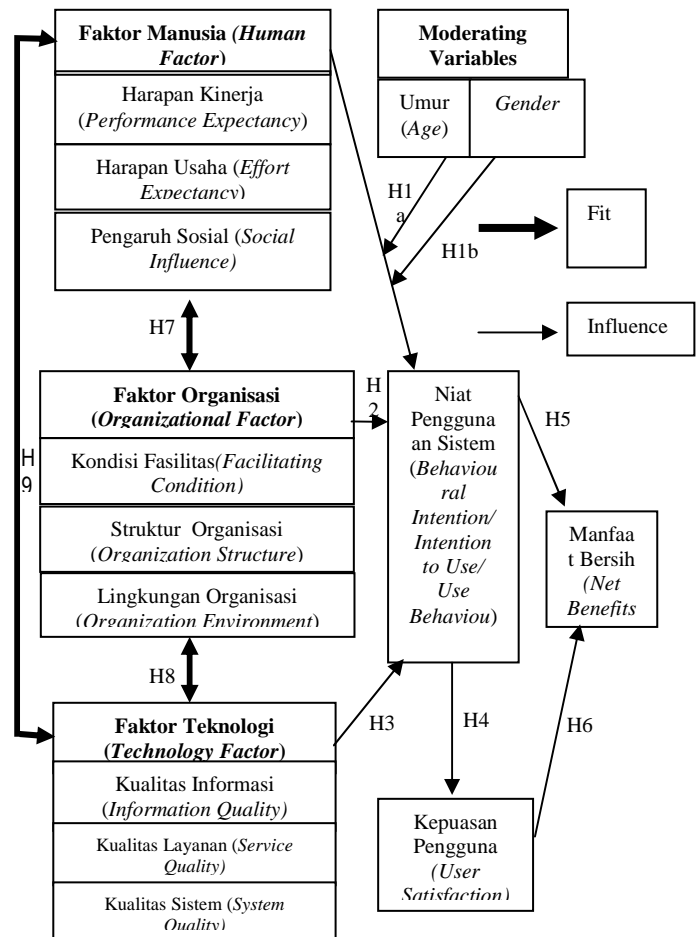
Penelitian terkait sistem informasi keperilakuan telah dilakukan dengan menggunakan berbagai model yang semakin berkembang. AlAwadhi dan Morris [9] mengeksplorasi faktor-faktor yang menentukan pengadopsian layanan *e-government* di sebuah negara yang sedang berkembang, yakni Kuwait dengan menggunakan model UTAUT. Data empiris menunjukkan bahwa harapan kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh teman sebaya menentukan niat penggunaan sistem. Selain itu, kondisi fasilitas dan niat perilaku menentukan penggunaan layanan *e-government*. Penelitian lain dilakukan oleh Jafari *et al.*[10] yang berupaya untuk mengeksplorasi dan mengusulkan kebutuhan dan nilai-nilai warga di sistem *e-governance* yang didasarkan pada faktor-faktor penentu keberhasilan sistem informasi berdasarkan model DeLone dan McLean 2003. Setelah melakukan kajian literatur yang komprehensif, penelitian tersebut mengusulkan penentu kesuksesan *e-governance*.

Penggabungan dua model dilakukan oleh Liu *et al.*[11] dalam melakukan investigasi penerimaan pengguna *internet banking* pada lingkungan yang tidak pasti dan berisiko. Penelitian tersebut menggabungkan model UTAUT serta model kesuksesan DeLone dan McLean. Hasilnya mereka membuktikan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas layanan. Niat perilaku penggunaan sistem dipengaruhi oleh kepuasan pengguna, harapan kinerja, dan pengaruh sosial.

Beberapa penelitian di atas menggambarkan penggunaan satu dan dua model pada teori sistem informasi untuk mengevaluasi suatu sistem. Model evaluasi penerimaan, kesuksesan, dan kesesuaian masing-masing digunakan pada penelitian yang terpisah. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengevaluasi penerimaan, kesuksesan, dan kesesuaian secara bersama-sama menggunakan satu model terintegrasi dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Mohamadali dan Garibaldi [4].

Penelitian Mohamadali dan Garibaldi [4] mengajukan sebuah kerangka baru untuk evaluasi penerimaan pengguna atas teknologi perangkat lunak pada sektor pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut mengajukan model evaluasi integrasi tiga model yakni integrasi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, model penerimaan pengguna

UTAUT, dan model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi (HOT Fit). Penelitian tersebut hanya sebatas mengusulkan kerangka baru saja, belum sampai mengimplementasikan kerangka tersebut untuk pengujian penelitian empiris. Penelitian ini akan menggunakan kerangka integrasi tersebut dengan modifikasi beberapa variabel yakni struktur dan lingkungan organisasi sebagai komponen faktor organisasi serta penggunaan variabel moderasi umur dan *gender*. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan *first order confirmatory factor analysis* sedangkan penelitian ini menggunakan *second order confirmatory factor analysis*. Model yang diajukan pada penelitian ini tampak pada Gbr. 4.



Gbr. 4 Kerangka Model Evaluasi Terintegrasi SiAP LKPD

III. METODE PENELITIAN

Populasi untuk penelitian ini adalah keseluruhan pengguna SiAP LKPD di BPK Perwakilan Jawa Barat sejumlah 111 pengguna. Alat penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang dibuat berdasarkan model penerimaan UTAUT, kesuksesan DeLone dan McLean, serta kesesuaian HOT Fit. Responden akan memberikan jawaban kualitatif yang diukur dengan skala likert untuk setiap pertanyaan kuesioner. Ada enam klasifikasi jawaban yang diukur dengan skor 1 sampai dengan 6. Data yang diperoleh dianalisis kuantitatif statistik menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yakni *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan

software SmartPLS versi 2.0 M3. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

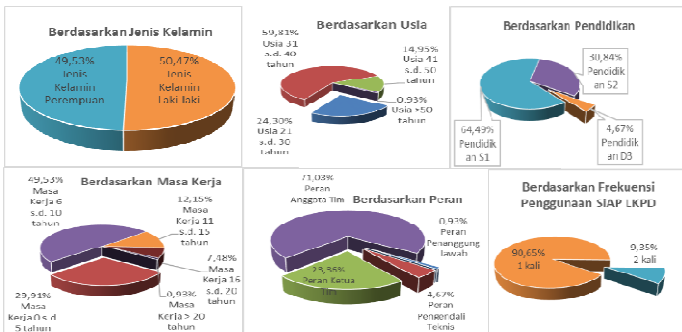
A. Implementasi SiAP LKPD

Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SiAP LKPD) adalah aplikasi desktop yang digunakan pemeriksa di kantor perwakilan untuk keperluan pengelolaan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan kolaborasi tim pemeriksa baik intra maupun antar tim dalam kegiatan pemeriksaan LKPD serta mempunyai fasilitas sinkronisasi data intra tim pemeriksa dan database pusat. SiAP LKPD merupakan bank data prosedur pemeriksaan yang menyediakan prosedur pengujian beserta dengan template KKP untuk menjawab prosedur pengujian tersebut [1].

Sebelum dapat menggunakan aplikasi SiAP LKPD maka pengguna harus melakukan instalasi aplikasi terlebih dahulu. Seluruh file yang diperlukan untuk menginstal aplikasi SiAP LKPD telah disertakan dalam media DVD atau CD SiAP LKPD. Setelah sukses melakukan instalasi, untuk mengakses aplikasi SiAP LKPD, pengguna klik start lalu buka folder Biro-TI BPK dan klik shortcut SiAP LKPD. Pada saat login pertama kali ini, pengguna harus terkoneksi dengan jaringan lokal BPK karena aplikasi akan melakukan sinkronisasi dengan database sistem lain untuk mendownload data-data terkait NIP yang dimasukkan. Login berikutnya dapat dilakukan secara offline kecuali penugasan berbeda.

B. Karakteristik Responden

Dari 111 kuesioner yang disebar, 107 telah kembali dan dapat dianalisis dengan karakteristik responden tersaji pada Gbr. 5 sebagai berikut:



Gbr. 5 Komposisi Responden

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai loading factor delapan indikator masih di bawah 0,7 yaitu PE4 (0,530), SI1 (0,559), FC3 (0,360), FC4 (0,211), OS1 (0,656), OS4 (0,543), SQ5 (0,379), dan SyQ6 (0,631) sehingga harus didrop. Konstruk dapat dikatakan valid karena telah memenuhi persyaratan model yang baik yakni AVE dan communality masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,5 kecuali variabel interaksi moderasi. Jika dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel, semua variabel memiliki nilai akar AVE lebih tinggi kecuali variabel manusia, organisasi, dan teknologi. Hal ini disebabkan karena variabel

manusia, organisasi, dan teknologi adalah variabel second order sehingga memiliki nilai AVE dibawah estimasi (underestimate). Pengujian ini menandakan bahwa semua variabel telah valid.

Berdasarkan nilai cross loading masing-masing indicator diketahui bahwa nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibanding nilai korelasi antar indikator dengan konstruk lainnya kecuali dua indikator yakni PE1*Age dan PE2*Age. Karena kedua indikator merupakan interaksi dengan variabel moderasi maka dapat diabaikan. Pengujian cross loading membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Second Order maupun First Order konstruk memiliki nilai composite reliability dan cronbachs alpha di atas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan untuk dapat dikatakan reliabel.

D. Pengujian Hipotesis

Model struktural penelitian ini memiliki nilai R Square seperti tersaji pada Tabel 1.

TABEL I
NILAI R SQUARE

Konstruk (variabel)	Nilai R-Square	Overall (Q²)
Niat Penggunaan	0,5239	0,9469
Kepuasan Pengguna	0,1412	
Manfaat Bersih	0,8702	

Hasil pengujian hipotesis tersaji pada Tabel II.

TABEL II
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Dari	Jalur/Path	Ke	Koefisien	t-statistik	Keputusan
H1a	Manusia * Gender	Niat Penggunaan		-0,2981	3,7428	Diterima
H1b	Manusia * Umur	Niat Penggunaan		0,2819	1,7815	Ditolak
H2	Organisasi	Niat Penggunaan		0,3658	3,4017	Diterima
H3	Teknologi	Niat Penggunaan		0,3305	2,4592	Diterima
H4	Niat Penggunaan	Kepuasan Pengguna		0,3757	4,0691	Diterima
H5	Niat Penggunaan	Manfaat Bersih		0,1556	3,3701	Diterima
H6	Kepuasan Pengguna	Manfaat Bersih		0,8632	24,7413	Diterima

Hipotesis	Hubungan Kesesuaian	Nilai Korelasi Variabel Laten	Keputusan
H7	Manusia - Organisasi	0,6568	Diterima
H8	Organisasi - Teknologi	0,5487	Diterima
H9	Manusia - Teknologi	0,6120	Diterima

E. Pembahasan

1) Pengaruh faktor manusia terhadap niat penggunaan SiAP LKPD dengan moderasi umur dan gender

Interaksi gender diketahui bernilai negatif, yang berarti untuk gender wanita, pengaruh gender memperlemah hubungan manusia terhadap niat penggunaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian perbedaan gender yang menunjukkan bahwa pria cenderung lebih tinggi ke orientasi tugas, sehingga ekspektansi kinerja yang berfokus pada penyelesaian tugas akan cenderung kuat pada pria [8].

Faktor manusia tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD dengan moderasi umur. Hasil penelitian ini tidak

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al* [12] yang menyatakan bahwa peningkatan umur berhubungan dengan kesulitan di dalam memproses stimuli kompleks dan mengalokasikan perhatian kepada informasi di pekerjaan. Namun penelitian ini mendukung penelitian He *et al* [13].

Kurangnya harapan kinerja dan harapan usaha dalam menggunakan SiAP LKPD dapat dikarenakan karena SiAP LKPD berisi terlalu banyak *template* yang harus diisi oleh pemeriksa. Pemeriksa merasa prosedur pemeriksaan yang harus dilakukan terlalu *rigid* jika pemeriksaan dilakukan dengan SiAP LKPD dibandingkan dengan *template* yang telah sering dipergunakan sebelumnya. Pemeriksa membutuhkan prosedur dan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tujuan yang sama jika menggunakan SiAP LKPD.

Meskipun harapan kinerja dan harapan usaha kurang dirasakan oleh pemeriksa, niat penggunaan SiAP LKPD cukup dimiliki oleh pemeriksa (41%). Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh sosial sebagai salah satu dimensi atas faktor manusia. Hampir setengah responden (43%) menyatakan cukup setuju akan adanya anjuran orang-orang penting atau atasan untuk menggunakan SiAP LKPD. Pemeriksa mendapatkan dukungan dari atasan dan rekan kerja untuk menggunakan aplikasi namun penggunaan aplikasi tetap merujuk pada keputusan pemeriksa yang bersangkutan untuk menggunakannya atau tidak.

Umur tidak terbukti sebagai variabel moderasi dapat disebabkan karena tidak ada perbedaan pembagian tugas pemeriksaan berdasarkan umur. Hal ini bertentangan dengan penelitian Venkatesh *et al* [8] yang menyatakan pengguna teknologi informasi pada umumnya mengharapkan kinerjanya akan meningkat setelah menggunakan teknologi tersebut, yang mana pengguna tersebut pada umumnya adalah pengguna berusia muda yang mengharapkan keberhasilan dan kelancaran pada pekerjaan, penyelesaian tugas, dan adanya penghargaan ekstrinsik atas pekerjaannya. Venkatesh *et al* [12] menyatakan bahwa kinerja dan intelegensi seseorang akan semakin berkurang sepanjang waktu. Orang yang lebih tua akan semakin tidak menyukai kerumitan dalam penggunaan sebuah teknologi sehingga harapan terhadap usaha akan mempengaruhi mereka dan pekerja-pekerja lebih tua akan lebih merasa penting untuk menerima dukungan orang lain (sosial) dalam pekerjaan mereka karena kapasitas memori mereka pasti akan mengalami penurunan.

2) Pengaruh faktor organisasi terhadap niat penggunaan

Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya [14][15][16][17]. Semakin baik struktur organisasi akan berpengaruh positif juga pada kondisi lingkungan organisasi. Sesuai dengan penelitian DeLone dan McLean [7] yang telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi melalui berbagai macam kegiatan. Tingkat dukungan manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Secara organisasi, BPK RI telah mendukung implementasi SiAP LKPD dengan melakukan sosialisasi dan diklat ke

perwakilan. Pemeriksa tidak perlu datang ke pusdiklat, namun staf Biro TI yang akan datang langsung ke perwakilan sehingga lebih efisien dan efektif. Sedangkan secara pembiayaan, BPK RI juga telah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk terlaksananya layanan yang dialokasikan untuk mewujudkan dukungan teknis.

3) Pengaruh faktor teknologi terhadap niat penggunaan

Diterimanya hipotesis ketiga ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya [18][11][19][20][16][21]. Menurut DeLone dan McLean [7], kualitas suatu informasi tergantung dari beberapa hal diantaranya yaitu akurat, tepat pada waktunya, dan relevan. Sedangkan menurut Yusof *et al* [3], kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Bila syarat-syarat kualitas informasi sudah memenuhi syarat yang telah disebutkan, maka kualitas informasi dalam suatu sistem informasi sudah dapat dikatakan baik. Untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik bagi penggunaannya, perlu dilakukan pembenahan kualitas sistem.

Setengah responden (51%) merasa cukup setuju akan adanya Biro TI atau LO TI perwakilan yang responsif pada saat dibutuhkan. Jika terjadi permasalahan maka pemeriksa akan meminta bantuan kepada LO TI. Sebelum pemeriksaan dimulai, telah dibentuk forum khusus pemeriksaan LKPD via milis yang beranggotakan semua pemeriksa dan LO TI. Selama pemeriksaan, tanya jawab mengenai implementasi SiAP LKPD menjadi diskusi aktif di milis. Milis menjadi sarana *knowledge management* yang interaktif di saat anggota cukup banyak dengan lokasi pemeriksaan yang saling berjauhan.

Menurut Yusof *et al* [3], kualitas sistem dalam sistem informasi dapat dinilai dari kemudahan penggunaan, kemudahan untuk dipelajari, *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas serta menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Dalam kasus SiAP LKPD, responden menganggap teknologi berpengaruh penting dalam penggunaan SiAP LKPD. Bila kualitas SiAP LKPD baik maka akan menghasilkan respon yang baik pula dari pengguna dalam menggunakan SiAP LKPD. Bila sebaliknya mungkin akan terjadi penolakan terhadap SiAP LKPD. Oleh sebab itu kualitas SiAP LKPD harus selalu ditingkatkan agar penggunaan SiAP LKPD semakin meningkat.

4) Pengaruh niat penggunaan terhadap kepuasan pengguna

Beberapa penelitian sebelumnya juga berhasil membuktikan hipotesis ini [18][3][22]. Menurut Yusof *et al* [3], kepuasan pengguna merupakan keseluruhan penilaian dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensialnya. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan kemanfaatan teknologi dan sikap pengguna terhadap sistem. Minat menggunakan sistem informasi merujuk pada keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Apabila teknologi tersebut dirasakan

susah dan memakan waktu lama, maka individu tidak memanfaatkan teknologi tersebut. Jadi, untuk meningkatkan kepuasan pengguna, diperlukan usaha untuk meningkatkan niat penggunaan SiAP LKPD. Peningkatan niat penggunaan SiAP LKPD dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi yang telah terbukti berpengaruh terhadap niat penggunaan SiAP LKPD (pembuktian hipotesis satu, dua, dan tiga sebelumnya)

5) Pengaruh niat penggunaan terhadap manfaat bersih

Hasil pembuktian hipotesis ini sependapat dengan pembuktian hipotesis pada penelitian sebelumnya [23]. Responden kurang merasakan manfaat bersih SiAP LKPD karena proporsi waktu dan tenaga untuk pelaksanaan SiAP LKPD tidak sesuai dengan kondisi riil di pemeriksaan. Secara aplikasi, SiAP LKPD dapat berguna sebagai penyimpan *template* KKP tetapi secara *content* belum dapat diaplikasikan di lapangan karena tidak sesuai dengan konsep *risk based audit*. Niat penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih, sedangkan faktor teknologi terbukti berpengaruh terhadap niat penggunaan. Sebaiknya kualitas sistem dan kualitas informasi SiAP LKPD ditinjau ulang. AlAwadhi *et al* [9] memberikan saran kepada pembuat keputusan di *egovernment*, untuk mendapatkan pengguna yang berminat mengadopsi layanan *egovernment*, maka layanan tersebut harus berguna bagi pengguna yang dimaksud.

6) Pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih

Hipotesis ini juga telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya [23]. Kepuasan merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap SiAP LKPD merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Kepuasan pengguna SiAP LKPD yang masih rendah belum dapat membuat pekerjaan pemeriksa menjadi lebih baik secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan pengguna belum mendapatkan manfaat langsung setelah memakai SiAP LKPD seperti semakin efektif dan efisien kinerja pemeriksaan LKPD.

7) Hubungan kesesuaian antara faktor manusia dan faktor organisasi dalam adopsi SiAP LKPD

Salah satu wujud kesesuaian ini misalnya jika individu tertentu atau pengguna tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi baru, organisasi harus menyediakan pelatihan yang diperlukan [5]. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pengguna untuk menerima teknologi. Hubungan kesesuaian antara manusia dan organisasi juga dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya [4][5][24]. Organisasi adalah sekumpulan orang secara formal beserta sumber-sumber yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan manajemen dan perlu memperhatikan kebijakan. Organisasi perlu memberikan penghargaan bagi para pegawai yang berprestasi supaya dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas para pegawai. Agar sistem informasi manajemen sukses dan mempunyai dampak positif terhadap organisasi

maka terlebih dahulu sistem informasi harus mempunyai dampak pada individual[7].

Langkah-langkah untuk perbaikan terkait SiAP LKPD yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung akses pemeriksamengunakan SiAP LKPD, dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pemeriksa sebagai pengguna SiAP LKPD, membuat perencanaan untuk menyederhanakan *template*, dan membuat manual atau kamus data untuk setiap kolom *template* yang ada pada SiAP LKPD.

8) Hubungan kesesuaian antara faktor organisasi dan faktor teknologi dalam adopsi SiAP LKPD

Yusof [3] menyatakan kurangnya kecocokan diantara unsur-unsur organisasi utama memberikan kontribusi sejumlah besar kegagalan sistem. Untuk kesuksesan dan kelangsungan dalam implementasi sistem perlu dukungan dari unsur-unsur dalam organisasi itu. Hubungan kesesuaian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya [4][5][24].

BPK sebagai organisasi seharusnya menerapkan sistem yang mendukung kegiatan pemeriksaan dalam mewujudkan visi, misi, dan tupoksi organisasi. Organisasi juga perlu untuk memfasilitasi penerapan sistem agar semuanya dapat berjalan baik. Perlu disusun perencanaan yang matang untuk dimasukkan dalam renstra Biro TI dan Ditama Revbang sebagai pengelola dan pengembang SiAP LKPD sehingga pelaksanaan implementasi SiAP LKPD dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Master plan perlu dibuat sebelum pembangunan dan pengembangan suatu sistem informasi sehingga pengembangan SiAP LKPD dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam pengembangan aplikasi seharusnya sistem itu dapat diintegrasikan dengan sistem informasi secara nasional.

9) Hubungan kesesuaian antara faktor manusia dan faktor teknologi dalam adopsi SiAP LKPD

Hubungan kesesuaian yang kuat sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [4][5][24]. Manusia memiliki hubungan erat dengan teknologi karena manusia sebagai pengguna yang bersentuhan langsung dengan sistem.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menggunakan sistem yang baru adalah kemanfaatan yakni pengguna yakin bahwa kinerjanya akan meningkat dengan sistem ini dan kemudahan penggunaan yaitu sistem ini mudah digunakan. Penggunaan sistem mudah digunakan dan dilengkapi buku petunjuk.

Kegagalan sistem berkenaan dengan sistem informasi ada tiga penyebab yaitu kegagalan teknik meliputi *hardware*, *software* dan kesalahan komunikasi; kegagalan kegunaan terdapat pada tingkatan teknik ketika sistem tidak cocok dengan tugas yang dibutuhkan dalam organisasi; kegagalan sesuai keinginan ketika keadaan secara teknis benar dan sesuai dengan kebutuhan spesifik namun sistem tidak berhasil karena tidak disetujui oleh pengguna atau ditolak oleh mereka.

Langkah yang dapat diterapkan seperti pelatihan SDM. Pelatihan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kenyataan

serta keterbatasan SiAP LKPD dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor determinan penggunaan sistem *e-government* yakni SiAP LKPD pada BPK Perwakilan Jawa Barat dan menguji pengaruh penggunaan terhadap kinerja pemeriksa sebagai pengguna. Hasil analisis statistik pengujian PLS menyimpulkan:

- Faktor manusia dengan moderasi *gender*, organisasi, dan teknologi berpengaruh terhadap niat penggunaan suatu sistem *e-government* yakni SiAP LKPD
- Niat penggunaan SiAP LKPD berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih
- Kepuasan pengguna sistem *e-government* berpengaruh terhadap manfaat bersih
- Terdapat hubungan kesesuaian antara manusia dan organisasi, organisasi dan teknologi, manusia dan teknologi dalam pengadopsian sistem informasi.

Berdasarkan keterbatasan yang masih terdapat pada penelitian ini, beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- Karena perbandingan ukuran sampel antara pemeriksa golongan tua dan muda yang tidak seimbang, maka umur belum bisa dijadikan ukuran penilaian, dan perlu penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hal tersebut.
- Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama, tetapi menggunakan pendekatan dan model evaluasi atau kerangka hipotesis yang berbeda.
- Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model yang sama untuk teknologi informasi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga besar yang telah memberikan bantuan moriil maupun materiil, para dosen dan staf pegawai JTETI UGM, mahasiswa program *Chief Information Officer* 8A MTI UGM, pegawai BPK khususnya BPK RI Perwakilan Jawa Barat, serta para pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

REFERENSI

- [1] Direktorat Utama Litbang dan Biro TI BPK RI, Laporan Pengembangan Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SiAP LKPD), 2012.
- [2] Direktorat Utama Litbang BPK RI, Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan dengan SiAP LKPD, 2011.
- [3] M. M. Yusof, R. J. Paul and L. K. Stergioulas, "Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation," *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, 2006.
- [4] N. A. K. S. Mohamadali and J. M. Garibaldi, "A Novel Evaluation Model Of User Acceptance Of Software Technology In Healthcare Sector," *International Conference on Health Informatics*, 2010.
- [5] N. A. K. S. Mohamadali and J. M. Garibaldi, "Understanding and Addressing The 'Fit' Between User, Technology, and Organization in Evaluating User Acceptance of Healthcare Technology," *International Conference on Health Informatics*, 2012.
- [6] Jogiyanto, Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi, Yogyakarta: Andi, 2007.
- [7] W. H. DeLone and E. R. McLean, "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," *Information Systems Research*, pp. 60-95, 1992.
- [8] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View," *MIS Quarterly*, pp. 425-478, 2003.
- [9] S. AlAwadhi and A. Morris, "The Use of the UTAUT Model in the Adoption of E-government Services in Kuwait," *Proceedings of the 41st Hawaii International Conference on System Sciences*, 2008.
- [10] S. M. Jafari, A. A. Noor, S. Murali and F. S. Mohd, "A Respecification and Extension of DeLone and McLean Model of IS Success in the Citizen-centric e-Governance".
- [11] G. Liu, S. Huang and X. Zhu, "User Acceptance of Internet Banking In An Uncertain and Risky Environment," *The 2008 International Conference on Risk Management and Engineering Management*, 2008.
- [12] V. Venkatesh and M. G. Morris, "Why Don't Men Ever Stop to Ask For Direction? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior," *MIS Quarterly*, pp. 115-139, 2000.
- [13] D. He and Y. Lu, "Consumers Perceptions and Acceptances Towards Mobile Advertising: An Empirical Study in China," *IEEE*, 2007.
- [14] T. Zhou, "Exploring Mobile User Acceptance Based on UTAUT and Contextual Offering," *International Symposium on Electronic Commerce and Security*, no. IEEE, 2008.
- [15] Y. Wu, Y. Tao and P. Yang, "Using UTAUT to Explore The Behavior of 3G Mobile Communication Users," *Proceedings of the 2007 IEEE IEEM*, 2007.
- [16] M. Indriani, "Model Penerimaan E-KTP Di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Dengan Pendekatan UTAUT," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2011.
- [17] T. Estuningrum, "Evaluasi Implementasi Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) di Kabupaten Trenggalek," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2011.
- [18] W. H. DeLone and E. R. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems*, 2003.
- [19] D. Cheng, G. Liu and C. Qian, "On Determinants of User Acceptance of Internet Banking: A Theoretical Framework and Empirical Study," *IEEE*, 2008.
- [20] D. Cheng, G. Liu, Y. Song and C. Qian, "Adoption of Internet Banking: An Integrated Model," *IEEE*, 2008.
- [21] R. A. Baay, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Ticares Pada Unit Enterprise Regional 2, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2012.
- [22] M. M. Yusof, J. Kuldis, A. Papazafeiropoulou and L. K. Stergioulas, "An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization, and Technology-Fit Factors (HOT Fit)," *International Journal of Medical Informatics* 77, pp. 386-398, 2008.
- [23] J. C. Fan and K. Fang, "ERP Implementation and Information Systems Success: A Test of DeLone and McLean's Model," *PICMET 2006 Proceedings*, July 2006.
- [24] Sudarmono, "Evaluasi Penerapan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) BPK RI dengan Model HOT-FIT," *Tesis Tidak Terpublikasi, MTI UGM, Yogyakarta*, 2011.